

Pengaruh informasi melalui *Whatsapp (WA)* group terhadap sikap toleran di kalangan generasi muda buddhis

Situ Asih

Ilmu Komunikasi Buddha, STABN Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia
situasih@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh informasi yang diberikan oleh Tokoh agama melalui Wa Group terhadap sikap toleran generasi muda Buddhis. Hal ini sangat penting untuk dikaji, mengingat hasil survey dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dikalangan generasi muda memiliki 2 Pengaruh. Pengaruh positif dari perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah mempermudah jejaring dan Pengaruh negatif yang muncul salah satunya adalah lahirnya sikap anti toleran dan radikal terhadap kelompok lain. Sampel dalam penelitian ini adalah generasi muda Buddhis yang berjumlah 30 Orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket untuk mengetahui apakah ada Pengaruh informasi melalui Wa Group terhadap sikap toleran dikalangan generasi muda Buddhis. Angket atau instrumen yang disusun oleh Peneliti berjumlah 11 item pertanyaan dengan EPIC model. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier sedrhana $Y = 3,097 + 0,483 (X)$, hal ini berarti jika $X=0$, maka Y tetap 3,097 dan positif artinya searah. Jika X meningkat maka Y juga meningkat begitu pula sebaliknya. Untuk koefisien korelasi, menunjukkan ada hubungan yang sangat tinggi antara informasi melalui WA Group dengan sikap toleran dengan nilai 0,932. Pada koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,869 yang artinya besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y adalah sebesar 86,9% dengan tingkat signifikansi 0,000.

Kata Kunci: WA Group, Sikap Toleran, Generasi muda Buddhis.

Abstract

This study aims to analyze how much impact the information provided by religious leaders through the Wa Group has on the tolerant attitude of the young Buddhist generation. This is very important to study, considering the results of surveys and previous studies show that social media among the younger generation has 2 impacts. The positive impact of the development of scientific and technological progress is facilitating networking and the negative impact that arises is the emergence of an anti-tolerant and radical attitude towards other groups. The sample in this study was the younger generation of Buddhists, totaling 30 people. The research method used is a quantitative method where data collection techniques are carried out by distributing questionnaires to find out whether there is an impact of information through the Wa Group on tolerant attitudes among the young Buddhist generation. The questionnaire or instrument compiled by the researcher amounted to 11 question items with the EPIC model. The results showed a simple linear regression equation $Y = 3.097 + 0.483 (X)$, this means that if $X = 0$, then Y is still 3.097 and positive means in the same direction. If X increases then Y also increases and vice versa. For the correlation coefficient, it shows that there is a very high relationship between information through the WA Group and a tolerant attitude with a value of 0.932. The coefficient of determination obtained a value of 0.869, which means the magnitude of the influence of variable X on Variable Y is 86.9% with a significance level of 0.000.

Keywords: WA Group, Tolerant Attitude, Buddhist Young Generation.

Corresponding author : **Situ Asih**
Email : situasih@yahoo.co.id

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan yang cukup pesat ini mempengaruhi semua bidang kehidupan. Salah satu perkembangan yang sangat signifikan terlihat dari jumlah pengguna media sosial (Doni, 2017). Media sosial telah banyak memberikan kemudahan kepada penggunanya. Bukan hanya sebagai media yang memberikan hiburan, akan tetapi media sosial pada saat ini memiliki peran yang sangat bear dalam membantu perekonomian masyarakat.

Jumlah pengguna media sosial di negara Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana menurut (Triananda et al., 2021) ada peningkatan pengguna internet di Indonesia, dari tahun 2014 sampai dengan 2016 yakni 132,7 juta pengguna (Rahayu et al., 2019). Dari jumlah tersebut, 97,4% pengguna internet mengakses Media sosial. Jika pada jaman dahulu media cetak dan broadcast digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi, maka pada jaman sekarang lebih banyak informasi disebar menggunakan media sosial dengan menggunakan internet (Putri et al., 2016). Adapun media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi muda Buddhis diantaranya Facebook, Twitter, Friendster, linkedin, Path (Gani, 2020).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh media sosial WhatsApp juga pernah dilakukan oleh (Gafi et al., 2020) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Rokok di SMA Negeri 13 Medan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp berpengaruh terhadap sikap siswa. Media sosial yang dimiliki oleh masyarakat secara umum memiliki Pengaruh positif dan Pengaruh negatif. Menurut (Sari et al., 2020) media sosial menjadi media untuk mendapatkan teman, bertukar informasi menambah wawasan bahkan bisa membantu dalam mencari keuntungan secara finansial dengan cara bisnis online. Sedangkan untuk Pengaruh negatifnya, media sosial dapat mengakibatkan pertengkaran di media sosial, penyebaran foto dan informasi yang tidak pantas bahkan bullying.

Bukan hanya masyarakat dalam kategori dewasa yang terpengaruh dengan adanya media sosial. Bahkan remaja menurut (Tanjung & Rahayu, 2021) dikatakan menjadi hiperaktif dengan media sosial. Data dari kementerian Komunikasi dan informatika Republik Indonesia menyatakan bahwa pengguna internet pada rentang usia 5-19 tahun di Indonesia mencapai 80% (Brogan C, 2010). Remaja sering memposting kehidupan sehari-hari yang seakan-akan menggambarkan gaya hidup remaja yang mencoba mengikuti perkembangan jaman. Meskipun pada dasarnya yang remaja posting melalui media sosialnya tidak sepenuhnya merupakan kenyataan dalam hidup remaja tersebut (Putri et al., 2016).

Berbagai media sosial yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, salah satu yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp, dimana pada tahun 2014 WhatsApp

menempati posisi teratas menurut survei BobalWebIndex yakni 54% dari total pengguna aplikasi pengolah pesan (Prasanti; & Indriani, 2017). Karena banyak yang menggunakan media sosial melalui WhatsApp maka masyarakat sering mendapatkan informasi melalui WA Group. Secara positif WhatsApp dapat digunakan sebagai media pembelajaran, terutama di masa Pandemi atau pembelajaran Daring (HASANAH, 2021).

Pendidikan yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu memahami persoalan yang ada dilingkungan serta membentuk peserta didik yang terlibat langsung dalam pemecahan masalah tersebut (Hariyadi et al., 2021). Pendidikan tentunya bukan hanya di sekolah tetapi juga dilembaga-lembaga non formal lainnya termasuk dilembaga keagamaan. Lembaga keagamaan sebagai lembaga non formal memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, serta tekad untuk mewujudkan dan melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan, sesama, lingkungan dan diri sendiri (Hanif, 2016)

Melihat kecenderungan masyarakat Indonesia dalam hal penggunaan media sosial yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, maka sebagai masyarakat yang cerdas dan berpendidikan harus menyadari bahwa salah satu Pengaruh negatifnya adalah munculnya berita hoak bahkan bullying. Bahkan tidak sedikit kasus SARA di Indonesia yang diawali dengan adanya informasi yang disebar melalui media sosial. Pemerintah Indonesia dalam menyikapi banyaknya kasus yang berbau SARA telah menerapkan moderasi beragama dikalangan masyarakat Indonesia, terutama untuk kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa. Maka penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh informasi yang diterima oleh generasi muda Buddhis melalui WA Group terhadap sikap toleran. Hal ini sangat penting agar media sosial yang dimiliki oleh generasi muda Buddhis nantinya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sikap moderat dan toleran.

Penelitian mengenai Pengaruh informasi melalui media Group terhadap sikap toleran dikalangan generasi muda Buddhis belum pernah dilakukan. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tokoh agama Buddha dan generasi muda dalam memanfaatkan media sosial khususnya WA Group. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis Pengaruh informasi melalui WA Group terhadap sikap toleran dikalangan generasi muda. Dengan mengetahui Pengaruh yang ditimbulkan dari WA Group sebagai media sosial yang dimiliki oleh generasi muda, diharapkan nantinya tokoh agama dan generasi muda lebih baik lagi dalam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial yang bijak dan baik diharapkan dapat mewujudkan sikap toleran dikalangan generasi muda sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah pada bulan Maret sampai dengan Juni 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif,

dimana peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengumpulkan data. Sebelum instrumen diberikan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Setelah diperoleh instrumen valid dan reliabel baru diberikan kepada responden. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows Versi 25. Instrumen yang digunakan merupakan pernyataan dengan pilihan jawaban dengan skala likert, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan sangat tidak setuju.

Responden ataupun sumber data dalam penelitian ini adalah generasi muda Buddhis di Kabupaten Karanganyar yang tersebar di kecamatan: Jatipuro, Jatiyoso, Jumapolo, Jumantono, Karanganyar, Ngargoyoso, Jenawi dan Kerjo yang berjumlah 30 orang. Generasi muda Buddhis di Kabupaten Karanganyar dengan kelompok usia dari tingkat Sekolah menengah pertama, sampai dengan usia Kuliah. Adapun variabel penelitian dalam artikel ini dapat dijelaskan menjadi dua hal, yakni Variabel Independen atau Variabel yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi, dalam hal ini adalah Informasi melalui WA Group yakni mengenai informasi terkait apa saja yang diterima oleh generasi muda Buddhis khususnya dari Group lembaga keagamaan. Sedangkan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen adalah sikap toleran. Yakni mengenai sikap yang muncul dikalangan generasi muda Buddhis dengan adanya informasi melalui WA Group.

Selanjutnya Peneliti menyusun Kisi-kisi instrumen berdasarkan Epic Model, dimana untuk indikator Empati berjumlah 3 pertanyaan, indikator Persuasi terdiri dari 2 Pertanyaan, Indikator Pengaruh 2 Pertanyaan dan Indikator Komunikasi 4 Pertanyaan. Adapun jumlah item pertanyaan berjumlah 11 dari 11 intrumen yang disusun, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan bantuan SPSS for Windows versi 25. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. hasil uji Validitas

Total	Pearson Correlation	,851**	,829**	,903**	,915**	,823**	,874**	,915**	,920**	,931**	,948**	,952**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Berdasarkan tabel hasil uji validitas, dapat dijelaskan bahwa dari 11 item pertanyaan, semua memiliki validitas yang tinggi, dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka 11 pertanyaan dinyatakan Valid dan layak untuk diberikan kepada responden. Dalam hal metode analisis data, dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bisanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1$$

Dimana Y = Variabel Sikap Toleran

a = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Informasi melalui Wa Group

X1= Variabel Informasi melalui Wa Group

Untuk pengujian Hipotesis, dilakukan dengan ujian parsial dengan uji t, jika $H_a: \beta \neq 0$, maka Hipotesis diterima, yakni ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah generasi muda Buddhis yang ada di Kabupaten Karanganyar. Dimana generasi muda Buddhis tersebar di beberapa kecamatan, seperti Karanganyar, Kerjo, Jenawi, Jumapol, Jatipuro, Jatiyoso, Ngargoyoso dan Jumantono yang berjumlah 30 responden. Indikator yang digunakan dalam instrumen untuk menguji pengaruh informasi melalui media WA Group terhadap sikap toleran di kalangan generasi muda dapat dikelompokkan menjadi: Empati, Persuasi, Pengaruh dan komunikasi. Dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk indikator empati terdiri dari 3 Pertanyaan, indikator persuasi 2 pertanyaan, indikator Pengaruh 2 pertanyaan dan indikator komunikasi terdiri dari 4 pertanyaan.

Selanjutnya dilakukan berbagai uji dengan bantuan SPSS For Windows. Hasil perhitungan analisis regresi dengan bantuan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji t

Tabel 2. Analisis persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta		
				t	Sig.
1	(Constant)	3,097	1,179	2,627	,014
	Inform	,483	,035	,932	13,629 ,000

a. Dependent Variable: sikap

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh Variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS For Windows versi 25, pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Informasi melalui WA Group terhadap Sikap Toleran

H_o : $\beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel Informasi melalui WA Group tidak berpengaruh terhadap sikap toleran

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel Informasi melalui WA Group berpengaruh terhadap sikap toleran

Nilai t- hitung untuk variabel informasi melalui WA Group sebesar 13,629. Karena t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($t_{hitung} = 13,629 > t_{tabel} = 2,262$),

sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan kata lain variabel Independen X (Informasi melalui WA Group) berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Sikap toleran).

Berdasarkan tabel 1 juga dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 3,097 dan koefisien regresi sebesar 0,483. Berdasarkan nilai tersebut dapat diperoleh persamaan $Y = 3,097 + 0,483 (X)$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika $X=0$ maka Y tetap 3,097 dan positif artinya searah, jika X meningkat maka Y juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Setiap terjadi perubahan atau peningkatan sebesar 1 (Satu) Unit pada variabel Informasi melalaui WA Group maka akan diikuti oleh perubahan peningkatan rata-rata sikap toleran pada generasi muda Buddhis sebesar 0,483.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3. Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,864	1,22635

a. Predictors: (Constant), Inform

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel informasi melalui WA Group yaitu sebesar 0,932. Hal ini menandakan terdapat hubungan yang sangat tinggi antara informasi melalui WA Group dengan Sikap toleran dikalangan generasi muda Buddhis. Berdasarkan tabel 2 juga dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 86,9% variabel informasi melalui WA group memberikan kontribusi terhadap sikap toleran dikalangan generasi muda Buddhis di Kabupaten Karanganyar.

Uji F

Pengujian dimaksud untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel informasi melalui Wa Group terhadap sikap toleran pada remaja Buddhis di kabupaten Karanganyar.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	279,356	1	279,356	185,750	,000 ^b
Residual	42,110	28	1,504		
Total	321,467	29			

a. Dependent Variable: sikap

b. Predictors: (Constant), Inform

Hasil uji Anova atau uji F dapat dijelaskan bahwa F Hitung sebesar 185,750 dan F Tabel sebesar 2,042. Artinya $185,750 > 2,042$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu maka dapat dijelaskan bahwa Informasi melalui WA Group berpengaruh terhadap sikap toleran pada generasi muda Buddhis di Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil

pengujian hipotesis, maka dapat dijelaskan bahwa informasi melalui WA Group mempengaruhi sikap toleran pada kalangan remaja Buddhis di Kabupaten Karanganyar secara signifikan. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2020). Bahwa media sosial memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap seseorang. Dalam hal sikap toleran dikalangan generasi muda, maka dapat dijelaskan bahwa hal ini termasuk pada sikap positif.

Remaja disebut sebagai kelompok individu yang mengalami masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga pada era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi remaja tidak bisa lepas dari mobile phone dan media sosialnya (Fronika, 2019). Generasi muda sangat tergantung dengan media sosial, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi sangat berpengaruh terhadap sikap toleran di kalangan generasi muda Buddhis. Hal ini karena generasi muda Buddhis adalah kelompok yang tidak bisa dipisahkan dengan media sosial. Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh media sosial telah dilakukan oleh (Tewal et al., 2019) sehingga untuk pengaruh informasi melalui WA group terhadap sikap toleran di kalangan generasi muda Buddhis merupakan hal baru yang dilaksanakan oleh peneliti

Dengan perkembangan media sosial, maka terjadi pergeseran budaya di kalangan generasi muda, salah satu bentuknya adalah generasi muda tidak lagi malu untuk memposting hal-hal pribadi melalui media sosial (Putri et al., 2016). Tokoh agama Buddha yang telah dibekali pemahaman mengenai hal apa saja yang bisa di Share dan dibagikan kepada generasi muda Buddhis, berusaha memberikan informasi melalui WA Group terkait hal-hal positif, sehingga generasi muda Buddhis tidak memiliki sikap yang anti toleran. Hal ini senada dengan program pemerintah tentang Moderasi beragama yang harus ditanamkan kepada generasi muda. Begitu besarnya Pengaruh informasi melalui WA Group terhadap sikap toleran dikalngan generasi muda, sebagaimana hasil penelitian terdahulu bahwa generasi muda dan mahasiswa cenderung mudah untuk diberikan informasi yang berisi tentang anti toleran ataupun radikal maka tokoh agama yang memiliki peran dalam memberikan informasi perlu memberikan informasi positif, agar generasi muda tidak memiliki sikap yang anti toleran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneulis, tentang Pengaruh informasi melalui WA Group terhadap sikap toleran pada generasi muda Buddhis di kabupaten Karanganyar dapat disimpulkan bahwa: Pada analisis linier sederhana diperoleh persamaan $Y= 3,097 + 0,483 (X)$. Setiap terjadi perubahan atau peningkatan sebesar 1 (Satu) Unit pada variabel Informasi melalaui WA Group maka akan diikuti oleh perubahan peningkatan rata-rata sikap toleran pada generasi muda Buddhis sebesar 0,483. Tingkat hubungan antara informasi melalui WA Group dengan sikap toleran pada generasi muda Buddhis di kabupaten karanganyar dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu

Pengaruh informasi melalui Whatsapp (WA) group terhadap sikap toleran di kalangan generasi muda buddhis – Situ Asih

doi: [10.53565/pssa.v8i1.476](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.476)

sebesar 0,932. Hal ini menandakan terdapat hubungan yang sangat tinggi. Dengan tingkat persentase koefisien determinasi sebesar 86,9% variabel informasi melalui WA group memberikan kontribusi terhadap sikap toleran dikalangan generasi muda Buddhis di Kabupaten Karanganyar. Untuk uji hipotesis F Hitung sebesar 185,750 dan F Tabel sebesar 2,042. Artinya $185,750 > 2,042$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu maka dapat dijelaskan bahwa Informasi melalui WA Group berpengaruh terhadap sikap toleran pada generasi muda Buddhis di Kabupaten Karanganyar.

Daftar Pustaka

- Brogan C. (2010). *Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online*. Wiley.
- Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja. *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 9(2), 16–23.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Remaja. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Email*, 2–3. <https://osf.io/g8cv2/> download
- Gafi, A. Al, Hidayat, W., & Tarigan, F. L. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Rokok Di Sma Negeri 13 Medan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 281. <https://doi.org/10.24912/jmstkip.v3i2.5656>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/533/499>
- Hanif, M. (2016). Kesenian Dongrek (Studi Nilai Budaya Dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter). *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1036>
- Hariyadi, E., Maryani, E., & Kastolani, W. (2021). Analisis literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan geografi. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.6685>
- HASANAH, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (Wag) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.425>
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Peristiwa Komunikasi Dalam Media Sosial "Whatsapp Group Family Sw-6." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 41–50.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rahayu, F. S., Kristiani, L., Wersemetawar, S. F., & Informasi. (2019). *Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di kabupaten Sleman, Yogyakarta*. 2018, 39–46. file:///C:/Users/HPP/Downloads/511-Article Text-1241-1-10-20201027.pdf
- Sari, T. H., Delvira, W., Wirdaniza, D., & S. S. Ashali. (2020). "Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan Peer Group Di Smrn 21 Pekanbaru," *J. Chem. Inf. Model.*, 43(1).

Pengaruh informasi melalui Whatsapp (WA) group terhadap sikap toleran di kalangan generasi muda buddhis – Situ Asih

doi: [10.53565/pssa.v8i1.476](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.476)

- Tanjung, D. Y. H., & Rahayu, S. L. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja SMK Bina Satria Medan The Influence of Social Media on the Behavior of Teenagers at SMK Bina Satria Medan 1*. *JUDIMAS*, 2(1), 63.
- Tewal, A. Y., Newengkang, N. N., & Londa, J. W. (2019). *Pengaruh Media sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Barat*. 9–25.
- Triananda, S. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9106–9110.